

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

PRASEKOLAH, SEKOLAH DASAR, DAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN

(PS2DMP)

*“Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dan
Kearifan Lokal”*

Pembicara Kunci

Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd., M.T.

KOLABORASI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

MAGISTER PAUD, DAN PROGRAM PG-PSD



UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

A Leading and Competitive University

ISSN. 2548-5598

VOLUME 2, NOMOR 2, 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PS2DMP UNLAM
“Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dan Kearifan Lokal”

ISSN: 2548-5598

Volume 2, Nomor 2, 2016

Prosiding Seminar PS2DMP terbit dua kali dalam setahun. Prosiding ini merupakan media publikasi berisi tulisan yang telah dipresentasikan secara oral dan diangkat dari hasil bidang penelitian atau telaah di bidang prasekolah, sekolah dasar, dan manajemen pendidikan, serta pendidikan pada umumnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi maupun dari perkembangan pengajarannya

Pelindung/Penanggung Jawab
Dekan FKIP Unlam

Ketua Penyunting
Ahmad Suriansyah

Sekretaris Penyunting
Hj. Aslamiah

Penyunting Pelaksana
Noorhafizah

Penyunting Ahli
Juhriyansyah Dalle
Dwi Hastuti

Penyunting Mitra Bastari
Bambang Budi Wiyono
Husaini Usman
Ahmad Alim Bachri
Wahyu

Tata Usaha
M. Shabirin Mukhlis,
Marsuni
Widya Noviani



9 772548 559005

ISSN: 2548-5598

Penerbit: Program PG-PSD Universitas Lambung Mangkurat.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program PG-PSD Universitas Lambung Mangkurat, Kampus FKIP II. Jalan Brigjend H. Hasan Basry Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3306664. Email: ps2dmp@yahoo.co.id website: ps2dmp.jurnal-paradigma.org

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah artikel yang masuk akan di-review dan disunting untuk kesesuaian gaya selingkung pada Prosiding Seminar Nasional PS2DMP.

Semua artikel dalam Prosiding ini menjadi hak Prosiding Seminar Nasional PS2DMP dalam hal publikasi (tidak bisa dipublikasikan lagi di media lain), isi menjadi tanggungjawab penulis artikel.

**PERAN MANAJEMEN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI TAMAN KANAK KANAK SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Novitawati

Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Kalimantan Selatan

E-mail: nophqta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan parenting yang baik akan mendukung pada terjalannya komunikasi yang efektif antara sekolah dan guru. Program yang disusun oleh sekolah dirancang untuk orang tua dapat bekerja sama menjadi guru di sekolah, atau turut serta dalam memberikan masukan terhadap penyusunan program kegiatan pembelajaran di sekolah TK. Sementara itu, bagi orang tua semakin mengetahui bagaimana kegiatan dan program di sekolah TK sehingga pola asuh dan pemberian stimulasi kepada anak di rumah dapat selaras dengan apa yang sudah guru ajarkan di sekolah TK, sehingga kerjasama dan kolaborasi antara guru dan orang tua dapat mendukung pada tercapainya perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki anak

Kata kunci: TK, orang tua, guru

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi manusia menjadi kemampuan actual tidak lepas dari pengaruh lingkungan di mana manusia tersebut berada. Oleh sebab itu, untuk menjadikan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan pendidikan yang bermutu (Jamaris, 2010:13).

Rakyat dan bangsa Indonesia adalah umat yang agamis, yang menghormati ajaran-ajaran agama. Peningkatan semangat keagamaan itu pada gilirannya menumbuhkan perkembangan-perkembangan terhadap munculnya sekolah yang berbasis agama Islam.

Dalam pendidikan, Suryosubroto (2009:4) menjelaskan *learning: the treasure within* (UNESCO) telah mencanangkan empat pilar pendidikan abad ke 21 yang perlu diterapkan konsepnya dalam pendidikan nasional, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk melakukan sesuatu/bekerja terampil (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi seseorang/pribadi (*learning to be*), (4) belajar untuk menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks ke-Indonesiaan, sistem pendidikan nasional berkewajiban mempersiapkan setiap warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan dengan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin, dan bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa.

Perkembangan dunia pendidikan yang pesat dewasa ini, serta permasalahan sosial yang semakin

kompleks, dan juga pemahan orang tua yang semakin meningkat terhadap pentingnya pendidikan agama sejak dini bagi anak membuat berkembang pesat pendidikan Taman Kanak Kanak yang berbasis agama. Sebagaimana kita pahami bersama bahwa anak usia dini masuk pada fase golden age, dimana terbuka semua aspek perkembangan anak, memudahkan dia untuk mempelajari segala sesuatu. Dan nilai agama dan moral menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan juga kehidupan anak sehari-hari.

Taman Kanak Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak usia dini setelah mereka memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga. Kehadiran lembaga TK sangat diperlukan seiring berkembangnya kebutuhan anak untuk mengenyam pendidikan sedini mungkin. Syaodih (2005:16) mengatakan, anak TK adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan ini sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani yang sedang dialami anak.

Menurut Jamaluddin (2008:26) agar program TK dapat efektif maka pelaksanaan pendidikannya perlu dilakukan dengan perencanaan yang berorientasi ke arah pembiasaan dan perkembangan kemampuan dasar dengan mengamati perkembangan individu anak.

Sekolah sebagai salah satu bentuk dari organisasi membutuhkan manajemen, karenanya tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang berhasil dilakukan pada waktu yang cukup lama. Manajemen akan memberikan

kemudahan bagi kerja manusia. TK membutuhkan pengelolaan yang secara berkualitas dan berkelanjutan, dengan system manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan (depdiknas 2003:1). Adapun tujuan dari manajemen di TK agar system pendidikan di TK berlangsung secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif dan efisien apabila didalamnya berfungsi secara baik dan tercapai tujuan intruksional, yaitu membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan roani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Bafadal:2006:5).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6th. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani , 2009:7). Usia dini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut sebagai golden age. Sehingga makanan dan gizi yang seimbang serta stimulasi yang tepat dan intensif akan sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jssamani maupun rohani anak. disini perlu sekali diperhatikan prinsip Pendidikan anak Usia dini , yaitu : a. Berorientasi Pada kebutuhan anak, B. Belajar melalui bermain, C. Menggunakan lingkungan yang kondusif, Menggunakan Pembelajaran terpadu, Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dan menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Agar pembelajarn di TK berjalan dengan efektif, perlu adanya pengelolaan secara tepat.

Setiap hari, waktu anak selain di sekolah TK, mereka sebagian besar waktu berada di tengah keluarga. Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pendidikan dasar wajib dimiliki tidak hanya oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi.

“Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas, remaja yang

berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas.” (TOR dalam Mudjijono,*et al.*, 1995). Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Keluarga menjadi begitu penting karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk.

Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan budi luhur bagi seorang anak. Salah satu ciri anak yang berbudi luhur adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua. Budi luhur yang melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan. Terutama dalam keluarga dan bukan merupakan keturunan. Dengan kata lain, budi luhur tidak merupakan keturunan melainkan merupakan produk pendidikan dalam keluarga, merupakan perpaduan antara akal,kehendak, dan rasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat. Siaran-siaran televisi kembali menjadi salah satu faktor penyebab luntarnya nilai-nilai tersebut. Hadirnya televisi telah merebut perhatian anak terhadap orang tua. Anak seringkali mengabaikan nasihat yang diberikan oleh orang tua dengan alasan nasihat tersebut terkesan kuno. Dalam kondisi demikian, seorang anak tidak mengetahui yang sebenarnya mengenai nilai-nilai yang seharusnya diberikan orang tua kepada anaknya.

Melihat kenyataan ini maka perlu adanya kerjasama antara sekolah TK dengan orang tua melalui program partisipasi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di TK sehingga terjadi sinergi dan kolaborasi yang baik antara keduanya dalam upaya pengasuhan pembinaan dan perlindungan terhadap anak usia dini. Untuk itu tujuan dalam penulisan ini adalah mengetahui peran manajemen partisipasi orang tua dalam manajemen pembelajaran di TK sebagai upaya optimalisasi perkembangan anak usia dini.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran di kelas sebagai suatu sistem dengan sendirinya merupakan komposisi bagian-bagian dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika salah satu bagian ada yang tidak berfungsi dengan baik dan sinkron dengan komponen lain, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan optimal. Tinjauan sebuah sistem yang ditekankan pada keseluruhan bagian atau komponen tersebut dalam teori sistem dikelompokkan pada sistem dalam arti wujud. Di samping itu, proses

pembelajaran dapat pula didekati secara system dalam arti "metode atau cara". Tinjauan ini dikenal dengan pendekatan system (*system approach*) (Hamalik, 2005:119)

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2010:255). Sehingga tugas guru yang paling utama mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Untuk itu seorang guru harus memahami prinsip manajemen dalam penyusunan pembelajarannya sehingga diperoleh mutu pembelajaran yang baik dari suatu lembaga pendidikan. Disini peran psikologi pendidikan adalah untuk memahami dan memperbaiki proses mengajar dan belajar. Psikologi pendidikan mengembangkan pengetahuan dan metode serta menggunakan pengetahuan dan metode psikologi dan disiplin ilmu lain untuk mempelajari belajar dan mengajar dalam situasi sehari-hari (Woolfolk, 2009:24)

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulasi dan respon namun lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka guru harus dapat mengajar efektif. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui teori-teori pembelajaran atau teori belajar. Dalam ranah ilmu psikologi ada begitu banyak teori belajar, namun di dalam makalah ini akan membahas teori belajar kognitif (*cognitive theories of learning*).

Hasil dari proses pembelajaran adalah keluaran (*output*), yang merupakan indikator ketiga. Dengan atau lain, *output* merupakan cerminan langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung. *Output* pembelajaran dapat berupa prestasi belajar, perubahan sikap, perubahan perilaku, skor atau nilai penguasaan materi suatu mata pelajaran, dan lain-lain semacamnya. Indikator keempat adalah *outcome*. *Outcome* dalam sebuah sistem pembelajaran merupakan kebermaknaan *output* di dalam system yang lebih luas atau sistem lain yang relevan. Di sisi lain, *outcome* dapat juga dimaknai sebagai dampak dihasilkannya *output*. Dengan demikian maka *outcome* merupakan ukuran kebermaknaan *output*. Jika dikaitkan dengan contoh *output* di atas, *outcome* pembelajaran dapat berupa seberapa jauh nilai atau prestasi belajar yang dicapai dalam pembelajaran tertentu memiliki makna atau dapat menopang keberhasilan pembelajaran lain yang relevan.

Proses pembelajaran di kelas sebagai suatu sistem dengan sendirinya merupakan komposisi bagian-bagian dan fungsi masing-masing untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika salah satu bagian ada yang tidak berfungsi dengan baik dan sinkron dengan komponen lain, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan optimal. Tinjauan sebuah sistem yang ditekankan pada keseluruhan bagian atau komponen tersebut dalam teori sistem dikelompokkan pada sistem dalam arti wujud. Di samping itu, proses pembelajaran dapat pula didekati secara system dalam arti "metode atau cara". Tinjauan ini dikenal dengan pendekatan system (*system approach*) (Hamalik, 2005:119)

Guru sebagai manajer di dalam proses pembelajaran di kelas bertanggung jawab mengintegrasikan segala bentuk unsure unsure kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Perencanaan

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sebagaimana pengertian perencanaan yang telah diuraikan, maka perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses atau cara berfikir mengenai suatu hal yang akan dilakukan untuk dapat merubah diri seorang dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Rosayada (2004) dan Suwandi, 2007:30, perencanaan pembelajaran itu meliputi rumusan tentang apa yang diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan. Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik dituangkan dalam perangkat pembelajaran, yaitu silabi dan rencana pembelajaran. Silabi yaitu garis besar ringkasana, iktisar atau garis garis besar program pembelajaran dan rencana pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi.

Pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran, merupakan kegiatan mengklasifikasikan materi dan peralatan pengajaran. Banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas merupakan masalah yang dihadapi KBM. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan dua langkah persiapan penting, yakni : 1). Persiapan pengajaran, dapat diartikan memeriksa dan mengatur segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan

rencana pembelajaran meliputi menyiapkan bahan pengajaran, media pengajaran, dan peralatan pengajaran; 2). Membuka pelajaran, meliputi kegiatan mengucapkan salam pembuka, memimpin berdoa, mengabsen siswa, menyampaikan informasi, memotivasi siswa. Menurut Hunt (Rosayda, 2004), pelaksanaan pembelajaran meliputi lima tahapan disebut ROPES (review, overview, presentasi, exercise, dan summary (Suwardi, 2007:123-130).

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Mahrita (2010:42), rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah memeriksa secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Proses pembelajaran keterpaduan dari semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diakhiri dengan evaluasi, meliputi : (1) Proses evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran melalui penilaian; (2) Proses perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahan setelah dilakukan penilaian pembelajaran. Sehingga diketahui apakah dilakukan remedial, pengayaan, perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak berprinsip pada perkembangan jiwa peserta didik yang dapat meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang akan mendukung anak pada penyesuaian dengan tahap perkembangan selanjutnya.

MANAJEMEN PARENTING

Keterlibatan masyarakat/ keluarga dalam berbagai program masyarakat pembangunan akan menentukan percepatan pembangunan daerah dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Karena representasi masyarakat khususnya orang tua anak usia dini akan terwakili. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut menurut Sastropuro (1989), membagi 5 bentuk partisipasi, yaitu (1) Partisipasi buah pikiran, (2) Partisipasi keterampilan, (3) Partisipasi tenaga, (4) Partisipasi uang, dan (5) Partisipasi hartabenda.

Pendapat yang lain mengatakan, ada enam jenis partisipasi yaitu: Partisipasi pemikiran. Orang berpartisipasi dalam bentuk pemikiran karena memiliki kemampuan intelektual di banding dalam

bentuk lain. Partisipasi tenaga. Orang berpartisipasi dalam bentuk tenaga karena memiliki waktu luang untuk menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi pemikiran. Merupakan partisipasi gabungan antara kemampuan intelektual dan kesadaran untuk menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Yaitu yang dilakukan orang tertentu yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi dalam bentuk barang. Karena tidak memiliki bentuk yang lain, sehingga memiliki barang tertentu yang dapat disumbangkan dalam pembangunan.

Partisipasi dalam bentuk uang.

Partisipasi ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu (1) faktor kesibukan yaitu karena disibukkan oleh aktivitas sehari-hari sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk berpartisipasi, dan (2) faktor kemampuan ekonomi yaitu partisipasi yang dilakukan oleh mereka yang mempunyai kemampuan untuk menyumbangkan dalam bentuk uang.

Berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dan lembaga PAUD untuk melaksanakan keselarasan mengembangkan karakter anak melalui parenting positive (Wardaya, 2015) adalah:

Parent Gathering

Pertemuan orang tua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya; tentang gizi, dan makanan, tentang kesehatan, pendidikan karakter dll.

Foundation Class:

Pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.

Seminar

Kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar, misalnya; mengundang tokoh/praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dll

Hari Konsultasi

Dimana pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD

dengan waktu insidenti, jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus, atau jumlah orang tua yang akan melakukan konsultasi.

Field Trip

Darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD bersama orang tua.

Home Activities

Kegiatan/aktivitas di rumah yang di bawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan ataupun jika sekolah mampu menyediakan tempat menginap bisa di ruangan.

Cooking On The Spot

Anak-anak belajar masakan, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua

Bazar Day

Menyelenggarakan bazaar di lembaga PAUD, anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum

Mini Zoo

Menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD

Home Education Video

Mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orang tua dalam keeping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.

Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak

Kegiatannya biasa dengan bermain bersama anak di kelas, menjadi sumber belajar di kelas biasanya tentang profesinya dan orang tua mengetahui cara belajar anak jika di kelas

Home Visit

Kegiatan berkunjung ke rumah anak dalam rangka =permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.

Dengan adanya kegiatan parenting yang dikelola dengan baik maka, semakin tingginya harapan orang tua untuk ikut terlibat dalam pengasuhan pembinaan dan perawatan kepada anaknya. Kegiatan di rumah juga bisa disesuaikan dengan program di sekolah. Selain itu perkembangan anak juga bisa dicapai sesuai dengan harapan bersama. Jadikan program parenting menjadi program pemberdayaan orang tua menjadi bagian setiap guru dan staf di lembaga PAUD

agar menjadi lembaga yang berkualitas dalam memberkan layanan anak sesuai tahapan perkembangannya.

Orang tua dapat dilibatkan untuk membrikan saran dan masukan kepada sekolah TK saat menyusun rencana kegiatan tahunan. Bagi orang tua, setiap informasi yang didapatkan akan menjadi bahan acuan untuk melanjutkan pembelajaran di sekolah agar dapat diterapkan di rumah, pembelajaran yang bersifat pengembangan aspek emosi, social, nilai moral, kognitif bahasa fisik motorik maupun apek seni pada anak.

SIMPULAN

Kegiatan parenting yang baik akan mendukung pada terjalannya komunikasi yang efektif antara sekolah dan guru. Program yang disusun oleh sekolah dirancang untuk orang tua dapat bekerja sama menjadi guru di sekolah, atau turut serta dalam mmemberikan masukan terhadap penyusunan program kegiatan pebelajaran di sekolah TK. Sementara itu, bagi orang tua semakin mengetahui bagaimana kegiatan dan program di sekolah TK sehingga pola asuh dan pemberian stimulasi kepada anak di rumah dapat selaras dengan apa yang sudah guru ajarkan di sekolah TK, sehingga kerjasama dan kolabarorasi antara guru dan orang tua dapat mendukung pada tercapainya perkembangan anak secara optimal sesuai dengan otensi yang dimiliki anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Mudjijono, Hermawan, Hisbaron, Noor Sulisty, dan Sudarmo Ali. 1996 . *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sastroputro, S. 1989. *Partisipasi Komunikasi, ersuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alami
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan ANak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks
- Made Pidarta. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta,
- Woolfolk, Anita (2009, *Educational Psychology, Active Learning edition*, Jilid 1, Jogjakarta, Pustaka Belajar
- Slavin, Robert, 2008, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta, Indeks.
- Jamaris, martini,2010, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta, yayasan Penamsa Murni.
- Bafadal, Ibrahim, 2006, *Dasar Dasar Manajemen Taman Kanak Kanak*, Jakarta, Bumi Aksara
- Jamalludin,2008, *Faktor Faktor Yang Berhubungan*

- Langung dan Tidak Langsung** dengan mutu **Belajar Sekolah**, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (2):128-137
- Dainger** 2005. *Professional Development for Educational Management*. Buckingham: Open University Press.
- Stoner** 2006. *The Truth About Managing People and Nothing But The Truth*. New Jersey: Prentice. Inc
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksar